

ANALISIS PROBLEMATIKA STUDY FROM HOME (SFH) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMP NEGERI 1 RANAH PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN MASA PANDEMI COVID-19

Titik Hardewi Yani^{1)*}, Bobi Saputra²⁾, Taufik Abdul Hasan A³⁾, M. Julis⁴⁾

^{1,2} Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Pesisir Selatan

³ Pendidikan Teknologi dan Informatika Komputer, STKIP Pesisir Selatan

⁴ Pendidikan Geografi, STKIP Pesisir Selatan

*Email: titikhardewiyani@stkip-pessel.ac.id

Abstract

The policy issued by the government regarding study from home during the COVID-19 pandemic has created new problems in learning in schools. Students assume that study from home is a holiday activity that they enjoy at home. This kind of learning also causes students to feel bored because every day they face very monotonous activities. This study aims to describe the problems of pedagogy with study from home (SFH) in learning English at SMP Negeri 1 Ranah Pesisir during the COVID-19 pandemic. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. As the subject of this research, four English teachers teach grades VII, VIII and IX at SMP Negeri 1 Ranah Pesisir. From the data analysis, the researchers obtained the results, namely, 1) the absence of online study from home learning training, so that teachers still lacked experience in improving online SFH learning activities. 3) Limited time with SFH online makes students unable to complete school assignments on time. 4) Lack of parental concern for students because parents are still pretentious with the online SFH learning system, they are not used to being involved in the learning process.

Keywords: *Study From Home, Inggris Language*

Abstrak

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tentang study from home selama pandemi COVID-19 telah memunculkan masalah baru dalam pembelajaran disekolah. Siswa beranggapan bahwa study from home merupakan sebuah kegiatan liburan yang mereka nikmati dirumah. Pembelajaran seperti ini juga menimbulkan rasa bosan pada siswa karena setiap hari mereka menghadapi aktifitas yang sangat monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pedagogi dengan study from home (SFH) dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Ranah Pesisir masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sebagai subjek dari penelitian ini adalah empat orang guru Bahasa Inggris yang mengajar kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Ranah Pesisir. Dari analisis data maka peneliti memperoleh hasil yaitu, 1) tidak adanya pelatihan pembelajaran study from home daring, sehingga guru masih kurang berpengalaman dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran SFH online. 3) Waktu yang terbatas dengan SFH online membuat siswa tidak bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu. 4) Kurangnya kepedulian orang tua pada siswa karena orang tua masih sok dengan sistem belajar SFH online, mereka belum terbiasa terlibat dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Study From Home, Bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Sejak Februari 2020, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan darurat tentang proses pendidikan, yaitu pembelajaran Daring (dalam jaringan) atau Online. Kebijakan ini dikeluarkan pemerintah, karena pandemi COVID-19 telah melanda Negara Indonesia.

Berdasarkan apa yang telah dinyatakan (Arango, 2020) masyarakat global sedang dilanda pandemi virus COVID-19 yang menyebabkan perubahan tatanan kehidupan sosial, termasuk dunia pendidikan. Seperti yang kita pahami bersama, COVID-19 merupakan penyakit menular yang dikenal dengan *Corona*

Virus yang berasal dari kota Wuhan, China. Untuk itu, pemerintah mengeluarkan peraturan yang dapat menghambat perkembangan virus. Salah satu peraturannya adalah melakukan *social/physical distancing* (menjaga jarak).

Peraturan *social/physical distancing* menyebabkan tempat-tempat yang berpotensi dapat menimbulkan keramaian ditutup, salah satunya adalah sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, termasuk SMP Negeri 1 Ranah Pesisir. Di SMP Negeri 1 Ranah Pesisir menerapkan kebijakan *study from home* (belajar dari rumah) sampai waktu yang belum ditentukan karena melihat informasi dan kebijakan dari pemerintah. Situasi ini datang tanpa direncanakan sebelumnya, maka dari itu, guru harus bekerja keras dalam mempersiapkan dan mendesain materi pembelajaran yang berbasis teknologi yang belum pernah diterapkan selama ini. Disamping itu juga dituntut kesiapan orang tua di rumah menyiapkan waktu, sarana dan prasarana untuk anak-anaknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara secara acak tentang *study from home* yang peneliti lakukan terhadap beberapa siswa tingkat menengah pertama di sekolah yang berbeda, juga pada orang tua yang memiliki anak usia sekolah di kecamatan ranah pesisir, peneliti dapat menarik penjelasan bahwa para siswa tersebut menganggap pembelajaran online sebagai hari libur karena mereka tidak terbiasa dengan aktivitas belajar dari rumah. Mereka juga cenderung merasa bosan karena aktifitas dan rutinitas yang mereka lakukan sangat monoton, kenyataan yang terjadi selama pandemi COVID-19 yaitu guru memberikan tugas atau catatan kemudian siswa mengerjakan sendiri di rumah, lalu tugas dikirim kembali melalui daring (dalam jaringan) atau online. Kendala belajar online juga dirasakan oleh guru, guru beranggapan itu bukanlah hal yang mudah karena banyak guru yang masih gagap teknologi dan belum bisa mengembangkan pembelajaran

berbasis teknologi yang menyenangkan. Belajar online ini, juga menambah tugas orang tua di rumah, karena orang tua harus berbagi waktu antara memfasilitasi anaknya dan pekerjaannya. (Purwanto, 2020) mengatakan bahwa untuk belajar di rumah secara online, orang tua harus mengeluarkan biaya lebih besar untuk membeli paket data internet yang bertujuan memperlancar kegiatan belajar bersama anak dan berkomunikasi atau membuat laporan kepada guru.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai problematika yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Ranah Pesisir kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan serta strategi yang diterapkan guru agar pembelajaran Bahasa Inggris selama *study from home* di masa pandemi COVID-19 tercapai. Strategi pembelajaran guru merupakan usaha guru dalam memberikan solusi bagi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai karena aktivitas belajar yang biasanya disekolah dipindahkan ke rumah masing-masing siswa dengan orang tua sebagai fasilitator.

1. Pembelajaran

Pada masa pandemi COVID-19 yang mewabah secara global, termasuk Indonesia telah merubah tatanan proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan secara online atau daring (dalam jaringan) dengan belajar dari rumah, termasuk pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Ranah Pesisir. Untuk itu, kesiapan teknologi yang menjadi prasarana belajar telah menjadi prioritas utama bagi guru dan siswa. Membahas tentang teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah bagaimana pembelajaran tanpa tatap muka ini dapat menjawab permasalahan yang ada dalam pendidikan bahasa Inggris khususnya. Yang mana peran guru sebagai pendidik, motivator, bahkan fasilitator tetap ada dalam hakikatnya seorang guru

walaupun tanpa adanya pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dimana pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik (Direktorat Pendidikan Pembelajaran, 2019). Karena belajar merupakan suatu aktifitas yang memerlukan dorongan dari orang tua, guru, saudara teman dan lainnya agar tetap semangat dalam menambah pengetahuan siswa. Pembelajaran langsung dengan tatap muka sudah biasa dilakukan oleh guru dengan berbagai strategi dan metode guna mencapai pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Namun demikian, dengan pembelajaran jarak jauh tentu saja membutuhkan strategi khusus agar pembelajaran tetap menyenangkan dan tidak menimbulkan rasa bosan. Itulah yang menjadi tuntutan guru khususnya guru bahasa Inggris agar selalu mempunyai cara mengajar sistem daring sehingga pembelajaran tetap aktif seperti biasanya.

(Hanafi, 2018) Pembelajaran merupakan proses kegiatan pengelolaan suatu lingkungan tertentu dengan tujuan agar orang dapat terlibat untuk mencapai perubahan tingkah laku dan merespon terhadap situasi tertentu. Sementara itu, strategi pembelajaran merupakan pemikiran dan tingkah laku yang digunakan untuk membantu memahami, mempelajari, atau menguasai informasi atau pengetahuan baru (O'maley & Chamot). Dalam bahasa Inggris terdapat dua strategi pembelajaran seperti yang dijelaskan yaitu langsung dan tidak langsung. Strategi pembelajaran langsung meliputi, *memory strategy*, *cognitive strategy*, dan *compensation strategy*. Sedangkan pembelajaran tidak langsung meliputi *metacognitive strategy*, *affective*

strategy dan *social strategy* (Platsidou, 2014).

2. Study From Home

Ditengah kondisi pandemi sekarang ini, pemerintah telah memberikan kebijakan agar lebih baik di rumah saja bahkan sistem pendidikan juga diubah menjadi sistem jarak jauh (*remote learning*) maka pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntun lembaga pendidikan terkhususnya guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran melalui *study from home* (belajar dari rumah) dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online (Satria, 2020). Pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing, agar proses pembelajaran tetap berlangsung dan berjalan.

(Lestari, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara virtual atau online memberikan kemudahan belajar, berkomunikasi secara langsung sehingga materi mudah diterima. Agar pembelajaran daring berjalan lancar diperlukan sarana dan prasarana yang memadai baik dari guru maupun dari siswa yang belajar dirumah, seperti jaringan internet, laptop maupun komputer. Selain itu pengertian, dukungan dan bantuan orang tua lebih besar pengaruhnya untuk terlaksananya pembelajaran dari rumah.

Study from home adalah belajar dari rumah dengan bantuan teknologi dan diperlukan bimbingan dan kontrol orang tua (Gatra, 2020). Namun yang menjadi hambatan terbesar bagi siswa adalah kurangnya akses internet dan perangkat elektronik yang mendukung. Proses *Study from home* mewajibkan setiap siswa memiliki perangkat teknologi seperti *smartphone*. Pemerintah dan pihak sekolah telah mengupayakan berbagai cara agar terlaksananya pendidikan di Indonesia, dengan keterbatasan teknologi yang dimiliki siswa yang maka Mendikbud memberikan solusi pembelajaran *Study from home* dengan *Project Based Learning*, Luring (Luar Jaringan), Daring (dalam jaringan), Home Visit Method

(bekunjung kerumah), Integrated kurikulum, dan blended learning (belajar daring melalui video conference) (Sevima, 2020).

Study from home sebagai upaya pemerintah agar pembelajaran disekolah tetap berjalan walaupun secara online atau daring. (Sari, 2020) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran daring siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum belajar yang dilaksanakan secara online. (Kuo, 2014) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah (*Study from home*) secara online lebih mengarah pada *student centered* (berpusat pada siswa) sehingga siswa akan merasa bertanggung jawab terhadap belajarnya dan menumbuhkan kemandirian belajar.

3. Problematika *Study From Home*

Pada era revolusi industry 4.0 ini menuntut guru agar mampu melakukan inovasi pembelajaran yang berbasis teknologi dan Strategi pembelajaran yang mereka kembangkan harus mengikuti kebutuhan zaman misalnya berusaha memahami berbagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Meskipun kehadiran seorang guru takkan pernah tergantikan oleh media spektakuler apapun. Namun media pembelajarn dapat mempermudah pembelajaran memberikan pemahaman pada siswa tentang materi yang dipelajarinya (Maulana, 2019). Salah satu tugas guru dalam undang-undang guru dan dosen nomor 14 mewajibkan guru untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, sedangkan proses pembelajaran bermutu membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini, terjadi banyak masalah yang disebabkan situasi pembelajaran yang bersifat insidental dan serba tak menentu. (Muhamdi, 2020) menyebutkan bahwa beberapa problematika yang muncul dalam pembelajaran di masa pandemi terbagi menjadi tiga kategori,

yaitu: pedagogi, teknologi dan ekonomi. Problematika yang berkaitan dengan pedagogi adalah kurangnya pengalaman karena tidak adanya pelatihan-pelatihan, rendahnya penguasaan teknologi, waktu yang terbatas, tidak adanya kepedulian orang tua terhadap pembelajaran anak dirumah. Sedangkan problematika teknologi yaitu kurangnya prasarana berupa jaringan internet, lemahnya signal, tidak memiliki *smartphone* android. Untuk problematika ekonomi yaitu hilangnya pekerjaan, penghasilan yang tidak mencukupi, tingkat kemiskinan meningkat, harga kuota internat melonjak.

Problem pembelajaran yang muncul selama pandemi COVID-19 juga dijelaskan oleh (Saefuddin, 2020) *Pertama*, masih banyak guru yang mempunyai keterbatasan dari sisi akses maupun pemanfaatan gawai yang dimiliki. Tidak semua guru punya kemampuan untuk mengoperasikan dan memanfaatkan gawai canggihnya. Bagi guru yang melek teknologi, tentu hal ini tidak menjadi masalah. Sebaliknya, bagi guru yang masih gagap teknologi, hal ini menjadi masalah *Kedua*, kemandirian belajar siswa di rumah tidak dapat sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik. Kemandirian belajar menjadi tuntutan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran daring. Keterbatasan untuk bertatap muka langsung dengan guru, membuat siswa harus mandiri dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang ada. Siswa harus memahami dengan baik materi yang disajikan. Kemudian, menyelesaikan tugas yang diberikan guru termasuk juga melaporkannya *Ketiga*, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru membebani siswa. Pembelajaran daring selayaknya tidak membebani siswa dalam belajar. Siswa harusnya mempunyai kebebasan dalam aktivitas belajarnya. Tidak tertekan dengan banyaknya tugas dan waktu penugasan yang pendek *Keempat*, tidak semua siswa mempunyai gawai (*handphone*). Gawai merupakan alat utama yang digunakan untuk pembelajaran

daring. Tetapi, tidak semua siswa mempunyai alat komunikasi ini. Mungkin, bisa saja gawai menjadi barang mewah bagi siswa dari kalangan ekonomi tidak mampu. Akibatnya, siswa tidak punya fasilitas pembelajaran daring. *Kelima*, pembelajaran daring terkendala dengan signal internet yang tidak stabil dan pulsa (kuota data) yang mahal.

(KEMDIKBUD, 2020) dalam rapat koordinasi dengan kementerian agama, kementerian kesehatan dan kementerian dalam negeri memutuskan bahwa penyelenggaraan pembelajaran tahun akademik 2020/2021 masa pandemic covid 19 dilaksanakan dengan belajar dari rumah (BDR) untuk daerah yang termasuk zona merah dan oranye, bagi zona hijau boleh dilaksanakan pembelajaran tatap muka namun dengan memperhatikan protokol kesehatan yang baik. berdasarkan keputusan tersebut akan muncul beberapa permasalahan belajar yang dilakukan dengan daring atau online. Adapun pembahasan permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota internet atau pulsa untuk pembelajaran daring tersebut, karena banyak orang tua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran untuk membeli pulsa. Selain itu kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal juga menjadi kendala pembelajaran daring. Sehingga pelaksanaannya kurang efektif.

Gambaran masalah lainnya adalah ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap perubahan system pembelajaran yang berubah secara tiba-tiba karena pandemic Covid 19. Ini akan berdampak pada sejumlah guru yang tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal era ini, guru harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajarannya, lebih-lebih di masa pandemi Covid-19. Dengan tidak bisa berkata 'tidak', pelaksana kebijakan harus

tetap melaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 (KEMDIKBUD, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. (Suwendra, 2018) menjelaskan bahwa studi kasus adalah proses untuk memahami, menelaah, menjelaskan dan menguji secara komprehensif, intensif, dan detail tentang sesuatu. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Ranah Pesisir Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dari penelitian ini adalah empat orang guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang mengajar dikelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Ranah Pesisir.

Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara semi-terstruktur kepada empat orang guru mata pelajaran bahasa Inggris. Disamping itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumen kegiatan pembelajaran yang dapat diakses dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris tentang masalah pedagogi pada *study from home (SFH)* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Ranah Pesisir. Untuk analisis data peneliti mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, tahapannya yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yang akan membahas problematika pedagogi dengan *Study From Home* maka peneliti melakukan wawancara kepada empat orang guru bahasa Inggris SMP Negeri 1 Ranah Pesisir yang berkenaan dengan Problematika Study From Home masa pandemi Covid 19. Masalah pedagogi sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru menguasai

pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Inggris dapat dijelaskan bahwa berdasarkan empat indikator yang berkenaan dengan problematika pedagogi yang dihadapi guru selama proses pembelajaran bahasa Inggris masa pandemi covid 19, diantaranya:

- a. Kurangnya pengalaman karena tidak adanya pelatihan.

Penjelasan yang peneliti peroleh dari guru bahasa Inggris SMP Negeri 1 Ranah Pesisir bahwa pembelajaran *study from home (SFH)* yang dilaksanakan guru dan siswa secara online di masa pandemi Covid 19 ini merupakan sebuah sistem mengajar yang baru bagi para guru. Guru merasa, hal ini menjadi sebuah tantangan baru karena mereka tidak pernah memperoleh pelatihan atau workshop sebelum perubahan sistem mengajar ini, *SFH* online ini merupakan pengalaman pertama bagi guru SMP Negeri 1 Ranah Pesisir dalam proses pembelajaran. Perubahan sistem belajar yang berubah secara mendadak tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, seperti persiapan pembelajaran yang kurang matang, karena guru sudah terbiasa dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara tatap muka. Dengan *SFH* online, guru merasa agak gagap dan kaku dalam merancang persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan sistem *SFH* online yang diterapkan oleh guru yaitu menggunakan Handphone android dengan aplikasi whatsapp. Guru bahasa Inggris SMP Negeri 1 Ranah Pesisir menjelaskan kepada peneliti bahwa mereka mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan dengan aplikasi tersebut, guru membuat grup whatsapp Mata Pelajaran Bahasa

Inggris. Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru memberikan Instruksi tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru akan menjelaskan materi melalui *voice record*, dan pesan tertulis. Kemudian untuk evaluasi pembelajaran, guru akan memberikan tes atau latihan dengan mengirimkan beberapa pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selanjutnya siswa akan menjawab tes atau latihan tersebut hingga waktu yang ditentukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan waktu yang terbatas tersebut, siswa akan mengirimkan kembali jawaban tes atau latihan di grup whatsapp tersebut. Dari jawaban siswa tersebut, guru akan mengukur kemampuan, pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan sistem *SFH Online*, keempat guru bahasa Inggris SMP Negeri 1 ranah pesisir mengatakan bahwa hasil evaluasi belajar siswa sangat mengecewakan dan sangat jauh perbedaannya dengan hasil evaluasi belajar secara tatap muka.

Untuk pembuktiannya, maka peneliti meminta data rata-rata nilai kelas siswa saat belajar tatap muka dan belajar online kepada guru bahasa Inggris SMP Negeri 1 ranah Pesisir. Tabel berikut menggambarkan rata-rata Nilai UAS sebelum dan sesudah online.

Tabel 1. Rata-rata UAS B.Inggris kelas tatap muka

No	Kelas	Rata	Kelas	Rata	Kelas	Rata
1	VII1	82	VIII1	85	IX1	84
2	VII2	78	VIII2	81	IX2	77
3	VII3	76	VIII3	79	IX3	77
4	VII4	76	VIII4	78	IX4	81
5	VII5	76	VIII6	79	IX5	76
JML		388			402	395
Rata		77,6			80,5	79

Tabel 2. Rata-rata UAS B. Inggris kelas *SFH* online

No	Kelas	Rata	Kelas	Rata	Kelas	Rata
1	VII1	78	VIII1	82	IX1	81
2	VII2	78	VIII2	77	IX2	77
3	VII3	77	VIII3	77	IX3	76
4	VII4	72	VIII4	76	IX4	76
5	VII5	70	VIII6	74	IX5	73
JML		375	386		383	
Rata		75	77,2		76,6	

Tabel 3. Perbedaan Rata-rata UAS B. Inggris kelas tatap muka dan *SFH* online

No	Kelas	Rata TM	Rata SFH
1	VII	77,6	75
2	VIII	80,5	77,2
3	IX	79	76,6

Dari perbedaan rata-rata bahasa Inggris diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai pada siswa selama study from home online. Dari hasil wawancara dan evaluasi maka dapat peneliti mengatakan bahwa dengan tidak adanya pelatihan pembelajaran daring mengakibatkan guru masih kurang pengalaman dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran *SFH online*.

b. Penguasaan Teknologi

Sistem pembelajaran *Study From Home (SFH)* online merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang biasa kita temui di perguruan tinggi yang memanfaatkan teknologi, namun untuk kalangan siswa menengah dan dasar merupakan sesuatu yang baru untuk diaplikasikan. Dari jawaban guru tentang apakah mereka sudah termasuk kepada bagian dari orang-orang yang mampu menguasai teknologi, khususnya untuk kegiatan pembelajaran bahasa Inggris disekolah. Dari wawancara maka peneliti memperoleh hasil jawabannya yaitu belum semua guru bahasa

Inggris SMP Negeri 1 Ranah Pesisir menguasai teknologi yang berguna untuk pembelajaran, ada guru yang memang hanya mengetahui aplikasi whatsapp saja karena memang itu yang biasa digunakan untuk berkomunikasi online dan lebih gampang. Sementara guru yang lain sudah mengenal beberapa aplikasi yang bisa dilakuka secara online dan bisa dengan tatap muka online namun karena siswanya memiliki keterbatasan alat, biaya, kemampuan dan pengetahuan dalam menguasai teknologi sehingga kegiatan pembelajaran hanya bisa diterapkan dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi lain, seperti zoom meeting atau google meet yang bisa bertatap muka langsung secara online belum bisa diterapkan pada siswa SMP Negeri 1 Ranah Pesisir, ini disebabkan keterbatasan alat belajar dan biaya belajar. Guru menambahkan penjelasannya, bahwa dengan aplikasi Whatsapp saja, masih ada siswa yang menumpang belajar dengan android siswa yang lainnya. Ini disebabkan, karena ketidak mampuan orang tua siswa membeli android yang dianggap sebagai barang mahal, selain itu karena tidak adanya biaya untuk membeli paket internet.

Dari hasil yang peneliti analisis maka dapat diketahui bahwa belum semua guru bahasa Inggris SMP Negeri 1 ranah pesisir menguasai teknologi, karena masih ada guru yang hanya mengetahui hanya mahir menggunakan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran dan hanya sebagian yang mengetahui bahwa banyak aplikasi online yang bisa digunakan untuk mengajar online sehingga bisa tatap muka secara online.

c. Waktu yang terbatas

Dari wawancara diperoleh hasil bahwa keterbatasan waktu guru dan

siswa selama proses belajar mengajar dengan sistem *SFH* online memunculkan masalah bagi siswa karena tugas belajar yang diberikan guru kepada siswa, tidak mampu diselesaikan dengan tepat waktu. Hal ini membuat tugas sekolah siswa semakin menumpuk. selain itu, gangguan sinyal serta tidak adanya kuota juga menjadi kendala siswa dalam mengumpulkan tugas dengan waktu yang ditentukan. Dan yang paling sangat memprihatinkan yaitu ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone android, sehingga untuk tugas mereka menumpang dengan android temannya. Hal ini tentu akan menyebabkan mereka merasa tidak terbimbing dalam memahami pelajaran.

Dari hasil analisis dapat peneliti jelaskan bahwa dengan batasan waktu belajar secara *SFH* online membuat siswa tidak bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu. Ini terjadi karena disebabkan beberapa hal seperti siswa kurang memahami materi, tidak punya smartphone/android, dan gangguan sinyal.

- d. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pembelajaran anak dirumah Sekolah tatap muka telah digantikan dengan *study from home (SFH)* online sehingga pembelajaran berubah total menjadi grup-grup pembelajaran menggunakan sebuah aplikasi diponsel. Untuk itu orang tua sebagai garda terdepan sangat dibutuhkan untuk berpartisipasi menemani anak-anaknya belajar dari rumah. Dari pendapat guru tentang bagaimanakah kepedulian orang tua terhadap pembelajaran dari rumah, maka dari jawaban guru dapat peneliti jelaskan yaitu, lebih dari 50% orang tua siswa memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap sistem pembelajaran *study from home (SFH)*. Ini bisa

terjadi karena beberapa alasan, misalnya orang tua masih sok dengan sistem belajar *SFH* online karena mereka belum biasa dilibatkan dalam proses pembelajaran, kesibukan orang tua dengan pekerjaan, ketidapahaman orang tua terhadap teknologi, ketidakpahaman orang tua terhadap pembelajaran bahasa Inggris, dan ketidakmampuan orang tua dalam memfasilitasi anak dengan smartphone.

Dari hasil analisis data tentang problematika *study from home* pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Ranah Pesisir yang telah dijelaskan pada hasil penelitian diatas maka hasil tersebut sejalan dengan pendapat (Muhdi, 2020) yang menjelaskan bahwa beberapa problematika yang muncul dalam pembelajaran di masa pandemic covid 19 terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: pedagogi, teknologi dan ekonomi. Problematika yang berkaitan dengan pedagogi adalah kurangnya pengalaman karena tidak adanya pelatihan-pelatihan, rendahnya penguasaan teknologi, waktu yang terbatas, dan tidak adanya kepedulian orang tua terhadap pembelajaran anak dirumah.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. dengan tidak adanya pelatihan pembelajaran *study from home* daring mengakibatkan guru masih kurang berpengalaman dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran *SFH online*. Sehingga ini sangat mempengaruhi evaluasi belajar siswa SMP Negeri 1 Ranah Pesisir.
2. Masih ada guru bahasa Inggris SMP Negeri 1 ranah pesisir memiliki penguasaan teknologi yang minim, karena masih ada

guru yang hanya mengetahui menggunakan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran dan hanya sebagian yang mengetahui bahwa banyak aplikasi online yang bisa digunakan untuk mengajar online sehingga bisa tatap muka secara online.

3. Waktu yang terbatas dengan SFH online membuat siswa tidak bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu. Ini disebabkan beberapa hal seperti siswa kurang memahami materi, tidak punya smartphone/android, dan gangguan sinyal.
4. Kurangnya kepedulian orang tua pada siswa SMP Negeri 1 Ranah Pesisir disebabkan karena orang tua masih sok dengan sistem belajar SFH online, mereka kaget karena belum terbiasa terlibat dalam proses pembelajaran SFH online, kesibukan orang tua dengan pekerjaan, ketidapahaman orang tua terhadap teknologi, ketidakpahaman orang tua terhadap pembelajaran bahasa Inggris, dan ketidakmampuan orang tua dalam memfasilitasi anak dengan smartphone

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya berikan kepada pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini yaitu:

1. Semua jajaran yang ada di SMP N 1 Ranah Pesisir.
2. RISTEKBRIN yang telah mendanai selesainya penelitian ini.
3. Yayasan Prestasi Bangsa STKIP Pesisir Selatan yang telah membantu jalannya penelitian ini.
4. Rekan sejawat dan anggota peneliti yang telah memberikan support dan bantuan sehingga terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Arango, C. (2020, March 4). *Lessons Learned From the Coronavirus Health Crisis in Madrid, Spain: How COVID-19 Has Changed Our Lives in the Last 2 Weeks*. Retrieved oktober 19, 2020, from *Biological Psychiatry*, 1–2.: <https://doi.org/10.1016/j.biopsych.2020.04.003>
- Direktorat Pendidikan Pembelajaran. (2019, June 28). *Apa itu Pembelajaran?* Bogor, Jakarta, Indonesia: Zona Referensi.
- Gatra. (2020, July 13). *Guru dan Siswa Manfaatkan Teknologi Belajar di Masa Pandemi*. Jakarta.
- Hanafi, H. A. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Dee Publish.
- KEMDIKBUD. (2020, September 2). *Kemdikbud.go.id*. Retrieved July 21, 2021, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/mendikbud-dan-mendagri-gelar-rakor-dengan-kepala-daerah-bahas-pembelajaran-dimasa-pandemi-covid19>
- Kuo, e. a. (2014, 12 1). Interaction, internet self efficacy and self regulated learning as predictors of students satisfaction in online education courses. *Online education*, p. Volume 20 pages 50.
- Lestari, S. W. (2020). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi Ditinjau dari Media Pembelajaran*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, volume 2 Nomor 3.
- Maulana, I. &. (2019, March 1). *Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0*.

- Retrieved october 20, 2020, from Jurnal Pendidikan Tambusai: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/266>
- Muhdi, & N. (2020, may 1). *Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved Oktober 20, 2020, from Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Platsidou, M. &. (2014). Exploring relationships with grade level , gender and language proficiency in the foreign language learning strategy use of children and early adolescents Exploring relationships with grade level , gender and language proficiency in the foreign language. *International Journal of Research Studies in Language Learning*, 1.
- Purwanto, A. P. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Retrieved october 20, 2020, from EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling: <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Saefuddin, A. A. (2020, April 26). Dilema Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19. Yogyakarta.
- Sari, F. &. (2020). Pembelajaran Online ditengah Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Volume 2 Nomor 2.
- Satria. (2020, May 30). Mempertahankan Semangat Belajar Selama Pandemi COVID-19. Jogja.
- Sevima, A. (2020, July 30). 6 Metode Pembelajaran yang Efektif di Masa Pandemi. Jakarta.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra Publishing House.